

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bab ini penulis menarik kesimpulan asuhan kebidanan pada bayi Ny. L dengan ikterus fisiologis di RS Roemani Muhammadiyah Semarang menggunakan manajemen asuhan kebidanan menurut Varney yang terdiri dari 7 langkah, yaitu :

1. Dalam melakukan pengkajian terhadap bayi Ny. L dengan ikterus fisiologis dilaksanakan dengan mengumpulkan data subyektif yang diperoleh dari wawancara yaitu ibu mengatakan cemas dengan keadaan bayinya yang kulitnya berwarna kuning serta ASI ibu yang keluar masih sedikit. Dari data obyektif dari hasil pengkajian didapatkan Bayi Ny. L umur 3 hari, lahir tanggal 7 Juli 2018, jenis kelamin perempuan, berat badan 2900 gram dan umur kehamilan 38 minggu, bayi berwarna kuning sejak 3 hari setelah dilahirkan pada bagian kepala, leher, lengan, perut, hingga diatas lutut, suhu 36,8 °C, nadi 146x/menit, pernapasan 40x/menit, dan keaktifannya baik, berat badan 2900 gram, lingkar kepala 33 cm, lingkar dada 31 cm, lingkar perut 49 cm, dan panjang badan 49 cm,. Serta data penunjang yang diperoleh dari hasil laboratorium yaitu bilirubin total 13,98 mg/dL, bilirubin direk 0,23 mg/dL, bilirubin indirek 13,75 mg/dL.
2. Interpretasi data pada bayi Ny. L umur 3 hari jenis kelamin perempuan dengan ikterus fisiologis ini ditegakkan dari data subyektif dan data obyektif yang didapatkan suatu masalah pada ASI ibu yang keluar sedikit.

3. Diagnosa potensial pada kasus ini tidak muncul diagnosa potensial sehingga tidak muncul ikterus kremer 5 dan kern ikterus karena penanganan yang cepat dan tepat.
4. Antisipasi/tindakan segera pada kasus ini antisipasi yang diberikan yaitu kolaborasi dengan dokter Sp.A untuk pemberian terapi fototerapi 2 x 24 jam serta pemenuhan cairan dengan cara pemberian ASI yang adekuat setiap 2 jam.
5. Perencanaan bayi Ny. L dengan ikterus fisiologis mengobservasi keadaan umum dan vital sign, observasi keadaan ikterik bayi dan reflek menghisap bayi, kolaborasi dengan dokter Sp.A untuk pemberian fototerapi, jaga kehangatan suhu *blue light*, pemberian ASI sesuai kenutuhan bayi, mempertahankan kebersihan lingkungan sekitar bayi, observasi BAK dan BAB serta pemeriksaan laboratorium kadar bilirubin.
6. Pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi ikterus fisiologis disesuaikan dengan rencana tindakan yang telah dibuat.
7. Evaluasi pada bayi Ny. L setelah dilakukan asuhan kebidanan selama 3 hari didapatkan hasil keadaan umum baik, kulit tidak lagi nampak kuning, reflek hisap bayi baik, bergerak aktif serta kebutuhan ASI terpenuhi ditandai bayi dapat minum dengan baik dan hasil laboratorium terakhir di RS. Roemani Muhammadiyah Semarang yaitukadar bilirubin total 10,89 mg/dL, bilirubin direk 0,24 mg/dL, bilirubin indirek 10,63 mg/dL.

B. SARAN

1. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dapat meningkatkan ilmu pengetahuan serta wawasan dalam melakukan asuhan kegawatdaruratan neonatus dengan ikterus fisiologis

2. Bagi institusi

Diharapkan agar institusi pendidikan dapat menambah referensi sehingga dapat membantu penulis atau mahasiswa yang akan mengambil kasus Ikterus fisiologis.

3. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan dapat melakukan asuhan bayi ikterus fisiologis dan bisa meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dimasyarakat

4. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit lebih meningkatkan pelayanan terutama melakukan pemeriksaan golongan darah pada bayi baru lahir terutama pada kasus bayi dengan ikterus, sebab pada kasus tersebut memerlukan pemeriksaan golongan darah untuk menentukan diagnosa yang lebih akurat.

